

I.PENDAHULUAN

1.1 Latar Belakang

Usaha susu di Indonesia sudah lama dikembangkan untuk memenuhi kebutuhan gizi masyarakat. Hal ini di dorong oleh meningkatnya permintaan susu dan olahannya yang seiring dengan peningkatan pertumbuhan penduduk dan meningkatnya kesadaran masyarakat terhadap gizi berimbang serta perbaikan sistem pendidikan nasional. Oleh sebab itu perlu dilakukan inovasi –inovasi dibidang peternakan seperti pengolahan pada produk susu . Pemerintah berupaya meningkatkan sektor peternakan dengan pemberdayaan masyarakat dan penerapan teknologi pada semua sub-sektor peternakan. Sub-sektor peternakan dalam kaitannya dengan pembangunan nasional diprioritaskan untuk meningkatkan produk peternakan, melalui pengolahan susu sapi perah.

Penerapan Inovasi amatlah penting untuk meningkatkan produksi dan produktivitas. Adopsi inovasi merupakan suatu upaya meningkatkan produktivitas usaha, karena dengan adopsi inovasi diharapkan akan meningkatkan kualitas dan kuantitas produk yang kemudian juga akan memberikan efek terhadap pendapatan dan kemajuan usaha. Demikian juga pada usaha sapi perah, peternak harus dapat melakukan adopsi inovasi yang secara empiris dapat meningkatkan produktivitas ternak (Mulatmi *et al.*, 2016). Di zaman modern seperti sekarang ini Produk olahan susu menjadi incaran masyarakat karena memiliki rasa yang lebih. Telah banyak jenis inovasi yang di berikan oleh pemerintah, akademisi dan pihak swasta. Salah inovasi yang diberikan yaitu tentang pengolahan susu pasteurisasi menjadi produk yang memiliki nilai jual lebih.

Sumatera Barat memiliki beberapa daerah yang berpotensi cukup bagus untuk peternakan sapi perah, seperti di kota Padang Panjang, kabupaten Solok, kabupaten Solok Selatan, kabupaten Agam, kota Bukittinggi, kota Padang dan daerah yang memiliki dataran tinggi lainnya yang cocok untuk pengembangan usaha sapi perah. Kota Padang memiliki

beberapa daerah yang sangat cocok untuk pengembangan sapi perah seperti kecamatan Pauh, kecamatan Koto Tangah, dan daerah yang beriklim kondusif lainnya yang cocok untuk pengembangan ternak sapi perah di kota Padang. Kota Padang memiliki populasi sapi perah 88 ekor dan jumlah Produksi susu yaitu 110,16 ton pada tahun 2019 (Badan Pusat Statistik, 2019). Potensi ini disokong seiring dengan jumlah permintaan terhadap susu dan olahannya yang semakin meningkat di kota Padang.

Pemerintah Daerah khususnya Dinas peternakan kota Padang telah melakukan berbagai usaha-usaha dan program-program guna membantu peternak dalam meningkatkan produktivitas olahan susu yaitu dengan melakukan penyuluhan kepada peternak tentang pembuatan olahan produk susu yang bernilai tinggi seperti pengolahan susu pasteurisasi. Selain dari instansi pemerintah peternak juga mendapatkan penyuluhan dari luar seperti dari tenaga pendidikan yang ada di universitas Andalas dan bahkan ada yang dari luar negeri seperti penyuluh dari Australia yang langsung datang untuk mengajarkan peternak bagaimana cara membuat olahan susu agar lebih bernilai tinggi dijual dipasaran..

Berdasarkan Uraian di atas maka penulis tertarik untuk melakukan penelitian dengan judul **“Adopsi Inovasi Susu Pasteurisasi Pada Peternak Sapi Perah di Kota Padang”**

1.2 Perumusan Masalah

Perumusan masalah dari penelitian ini adalah :

1. Bagaimana karakteristik dari faktor yang mempengaruhi kecepatan inovasi (susu pasteurisasi) peternak sapi perah di Kota Padang?
2. Bagaimana tingkat adopsi inovasi (Susu Pasteurisasi) peternak sapi perah di Kota Padang?

1.3 Tujuan Penelitian

Penelitian ini bertujuan untuk mengetahui :

1. Menganalisis karakteristik dari faktor yang mempengaruhi kecepatan inovasi (Susu Pasteurisasi) peternak sapi perah di Kota Padang
2. Menganalisis tingkat adopsi inovasi (Susu Pasteurisasi) peternak sapi perah di Kota Padang

1.4 Manfaat Penelitian

Hasil penelitian ini diharapkan dapat memberikan manfaat berupa informasi kepada lembaga penyuluhan peternakan, instansi penelitian dan pengambil kebijakan di sub sektor peternakan sapi perah dalam pengembangan program Inovasi pengolahan Produk olajhan susu di Kota Padang. Penelitian ini juga bermanfaat untuk pengembangan ilmu pengetahuan dan teknologi di bidang peternakan sapi perah mulai dari masa sekarang hingga masa depan.

